

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan di beberapa negara lain sudah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan suatu kegiatan investasi. Aktivitas menginvestasikan sejumlah dana atau biasa disebut dengan penanaman modal ini diharapkan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, dengan adanya komitmen atas pengalokasian sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini.¹

Investasi menjadi salah satu bagian dari suatu aktivitas perekonomian yang juga telah diatur dalam al-Quran pada surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT yang menyatakan bahwa tidak ada seorangpun di alam semesta ini mengetahui apa yang akan diperbuat, serta diusahakan sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.²

Pada tanggal 25 juni 1997 pemerintah Indonesia menyediakan lembaga yang menjadi wadah untuk terjadinya jual beli saham yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian, pada tanggal 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerja sama dengan PT. Danareksa Invesment untuk meluncurkan

¹Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 2.

²Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 18.

Jakarta Islamic Indeks (JII) di mana saham akan dikelompokkan menurut kriterianya. Peluncuran ini dibentuk dengan tujuan memfasilitasi para investor yang akan menanamkan modal pada efek yang menerapkan prinsi-prinsip syariah.³ Walaupun terbilang baru keberadaan Jakarta Islamic Indeks (JII) ini menunjukkan hasil yang sangat bagus, terlihat dari nilai index saham syariah tersebut dari tahun ke tahun melonjak naik.

Kegiatan pasar modal ini merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan juga sebagai sarana investasi bagi para pemegang saham. Peranan pasar modal menjadi salah satu penghubung antara para investor dan perusahaan juga institusi pemerintahan melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang.⁴ Salah satu faktor berkembangnya pasar modal syariah adalah semakin tingginya kesadaran perusahaan, investor dan masyarakat dalam peranannya terkait proses alokasi dana secara efisien. Setiap investor di pasar modal mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya pada perusahaan yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi berupa dividen dan *capital gain*. Para Investor akan memilih suatu perusahaan yang bereputasi baik untuk menginvestasikan dananya. Karena suatu perusahaan yang mempunyai reputasi baik biasanya perusahaan tersebut mampu memberikan dividen secara konstan kepada para pemegang sahamnya.

Pada dasarnya perusahaan selalu membutuhkan modal untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan, maka biasanya perusahaan akan menerbitkan obligasi atau saham. Perusahaan penerbit saham yakni biasanya akan berbentuk

³Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 56.

⁴Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), hlm. 36.

perseroan terbatas (PT). Perusahaan perseroan merupakan bentuk kombinasi antara musyarakah dan murabahah yang terbatas atau terbuka.⁵

Perusahaan Adaro Energy Tbk. adalah salah satu perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) yang merupakan perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. Kemudian pada tahun 2008 Bapepam-LK mengeluarkan pernyataan efektif atas perusahaan Adaro untuk melakukan penawaran umum perdana saham Adro (IPO) kepada masyarakat. Dipilihnya PT. Adaro Energy Tbk. sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan keadaan keuangan yang mengalami perubahan, seiring dengan dinamika pasar industri batubara yang semakin fluktuatif.

Agar portofolio saham terus meningkat perusahaan harus berusaha memperbaiki seluruh kinerja yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas. Karena bagi para investor salah satu daya tarik utama perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi, penilaian para investor terhadap saham perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadikannya pula perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam rangka mempertimbangkan dan menentukan kebijakan penanaman modal. Karena motivasi para investor berinvestasi adalah dengan harapan memperoleh laba atau keuntungan yang sesuai. Dengan adanya keuntungan ini, maka akan menjadi keputusan investor lain untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang banyak diminati.

Oleh karena itu rasio *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh

⁵Muhamad Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009), hlm. 24.

keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan saham tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM). Selain variabel tersebut terdapat variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat mempengaruhi naik turunnya *Earning Per Sare* (EPS) diantaranya adalah, *Current Ratio* (CR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), dll.

Total Assets adalah total dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan tercapainya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kekayaan atau laba maka akan berpengaruh terhadap harga saham dan meningkatkan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan tersebut. Karena kemakmuran pemegang saham akan meningkat seiring dengan semakin besarnya tingkat profitabilitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan para investor.⁶

Menurut Alexandri, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika rasio ini digunakan dengan efisien oleh perusahaan dan kinerja perusahaan semakin produktif maka akan semakin besar juga tingkat keuntungan bersih yang diperoleh. Rasio ini menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk mengukur suatu perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan yang *profitable*.⁷

⁶Farah Margaretha, *Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public; Dalam Media Riset Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2003), hlm. 10.

⁷Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis; Teori dan Soal*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 23.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, berikut adalah uraian tabel 1.1 mengenai data gabungan dari seluruh aktiva yang telah dinyatakan dalam bentuk rasio *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) yang ditinjau kaitannya dengan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Studi di PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2008-2017:

Tabel 1.1
Data Tahunan *Total Assets*, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2008-2017

Tahun	Total Aset	Ket	Net Profit Margin	Ket	Earning Per Share	Ket
2008	5.12	↑	4.90	↑	27.47	↑
2009	6.45	↑	16.21	↑	136.54	↑
2010	6.16	↓	8.94	↓	69.01	↓
2011	7.79	↑	14.03	↑	158.62	↑
2012	10.04	↑	12.49	↓	103.18	↓
2013	12.54	↑	6.98	↓	88.70	↓
2014	12.11	↓	5.51	↓	69.17	↓
2015	12.48	↑	5.63	↑	65.74	↓
2016	13.30	↑	13.50	↑	140.56	↑
2017	14.01	↑	16.46	↑	204.71	↑

Sumber: Data keuangan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2008-2017 yang diperoleh dari www.adaro.com/id/ (diakses pada tanggal 1 Mei 2018)

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat, bahwa setiap tahunnya antara *Total Assets*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2012 dan 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yakni sebesar 103.18 dan 88.70, pada tahun yang sama *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan menjadi 12.49 dan 6.98, sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan sebesar 10.04 dan 12.54. Ketika *Total Assets* naik pada periode ini dan tingkat *Earning Per Share* (EPS) menurun

hal ini disebabkan karena kurangnya efektifitas dan efisiensi yang digunakan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya maka akan berdampak pada laba yang dihasilkan.

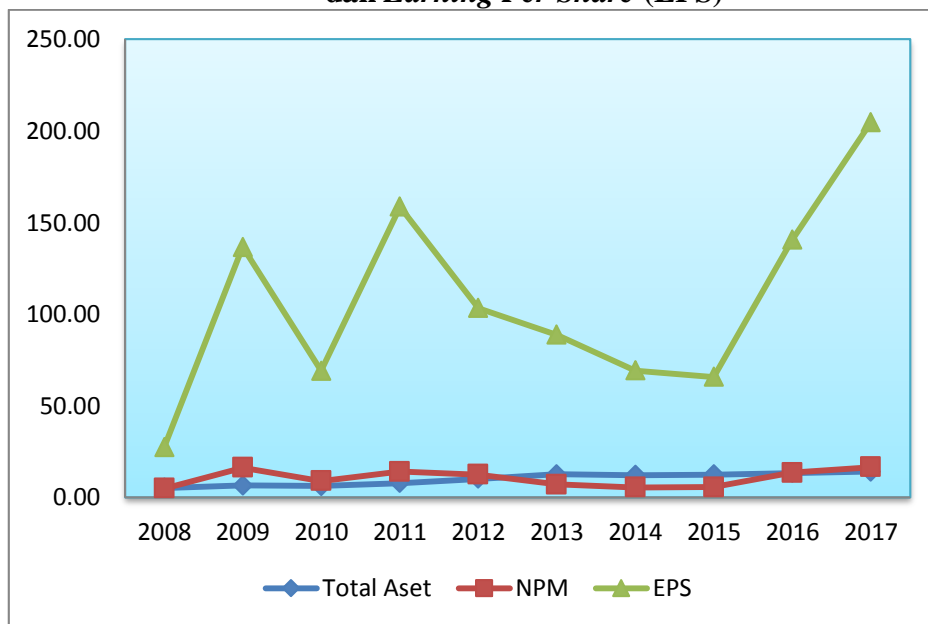
Masih mengacu pada tabel 1.1 bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 terjadi penurunan terendah sebesar 5.51 dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan tertinggi sebesar 14.64. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan semakin produktif dan dianggap kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Rasio ini dijadikan tolak ukur bagi para pemegang saham ketika akan menanamkan modal pada suatu perusahaan. Sebaliknya, jika *Net Profit Margin* (NPM) rendah, maka tingkat kepercayaan para pemegang saham untuk berinvestasi akan mengecil.

Kemudian pada pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) rasio ini mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 65.74, penurunan ini juga dinilai paling rendah selama periode 2008-2017. Tahun 2017 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 204.71. Perolehan *Earning Per Share* (EPS) tertinggi mencerminkan bahwa keberhasilan perusahaan sangat menentukan laba yang siap dibagikan untuk para pemegang saham.

Secara teoritis, tingkat pendapatan atau tingginya kenaikan angka yang dicapai oleh suatu perusahaan tergantung kepada seberapa besar *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM). Asumsi tersebut mengandung pengertian bahwa variabel *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kenaikan laba perlembar saham atau *Earning Per Share* (EPS). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai asumsi tersebut, peneliti

mendeskripsikannya seperti tampak pada grafik berikut yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dari ketiga rasio tersebut yakni *Total Assets*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan *Total Assets*, *Net Profit Margin* (NPM)
dan *Earning Per Share* (EPS)



Sumber: Data olahan penulis (2018)

Berdasarkan data pertumbuhan *Total Assets*, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Adaro Energy Tbk. periode tahun 2008-2017 grafik 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pergerakan *trend* yang positif hingga mencapai pada puncaknya pada tahun 2017 dengan mengalami beberapa penurunan di tahun sebelumnya yakni pada tahun 2012 dan 2013. Berbeda dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 justru *Total Assets* mengalami kenaikan tingkat kekayaan perusahaan. Pergerakan *Total Assets* tidak terlalu

fluktuatif dan cenderung stabil. Tingkat kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan tingkat penurunan terendah terjadi pada tahun 2009. Hal tersebut menyatakan bahwa efektifitas manajemen dalam mengelola *Total Assets* pada perusahaan Adaro Energy Tbk. ini dinilai baik.

Mengacu kepada latar belakang di atas, maka peneliti berpendapat bahwa *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Alasannya, *Earning Per Share* (EPS) menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan perolehan keuntungan para pemegang saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Total Assets dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Studi di PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2008-2017.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan bahwa seberapa besar jumlah laba perusahaan dan tingkat keuntungan dapat mempengaruhi rasio *Total Assets*, *Net Profit Margin* (NPM) dan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan. Peneliti akan menganalisis seberapa signifikannya kedua rasio tersebut terhadap *Earning Per Share* (EPS) studi pada perusahaan Adaro Energy Tbk. yang diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets* terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan PT Adaro Energy Tbk?

2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan PT Adaro Energy Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan PT Adaro Energy Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Total Assets* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk;
2. Untuk mengetahui menganalisis besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk;
3. Untuk mengetahui menganalisis besarnya pengaruh *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeksripsikan pengaruh *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk;
 - b. Mengembangkan teori *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk;

- c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk;
 - d. Memberikan wawasan dan ilmu bagi pihak yang berkepentingan khususnya tentang pengaruh *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Adaro Energy Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi masyarakat dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tertentu yang menghasilkan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) dengan optimal. Diharapkan investor juga mampu menilai kinerja suatu perusahaan dengan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi laba perlembar saham atau *Earning Per Share* (EPS).
 - b. Bagi pembaca atau peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - c. Bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan-kebijakan penting stabilitas ekonomi dan moneter.